



ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN DISPARITAS PENDAPATAN TERHADAP KRIMINALITAS DI KOTA MEDAN

Sophia Amanda Romian Simbolon¹⁾, Muhammad Bukhori Dalimunthe²⁾

^{1,2)} Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Abstrak

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan temuan yang unik. Variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kriminalitas, yang menyiratkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mendorong kejahatan. Sementara itu, variabel kemiskinan dan disparitas pendapatan (Gini Ratio) secara signifikan memengaruhi kriminalitas, namun dengan arah hubungan yang negatif. Temuan ini bertentangan dengan teori-teori konvensional dan mengindikasikan bahwa dinamika sosial-ekonomi di Kota Medan sangat kompleks. Namun, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hal ini didukung oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 70,99%, yang berarti model ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi kriminalitas di Kota Medan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kriminalitas adalah fenomena multivariat yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, dan interaksi kompleks antara pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan memainkan peran penting dalam dinamikanya.

Kata Kunci: Kriminalitas, Pengangguran, Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Kota Medan..

PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, permasalahan ini selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari (Rahmalia et al., 2019). Kriminalitas adalah perbuatan sosial yang melanggar norma hukum seperti merampas hak milik, mengganggu ketertiban, dan

pembunuhan. Faktor yang mendorong tindak kriminal di Indonesia adalah masalah perekonomian yaitu meliputi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan.

Kriminalitas berdampak luas terhadap ekonomi, dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, serta terus mengalami perkembangan (Sumari et al., 2020). Era globalisasi dan kemajuan teknologi juga dapat mendorong perubahan perilaku manusia yang

*Correspondence Address : sophiaamandar30@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i4.2026. 1020-1028

© 2026 UM-Tapsel Press

berpotensi meningkatkan kriminalitas (Putra et al., 2020).

Kriminalitas lebih rawan terjadi di perkotaan karena persaingan kerja yang ketat dan tingginya urbanisasi. Banyak penelitian menunjukkan pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap kriminalitas, sesuai dengan Teori Pilihan Rasional dan Teori Strain (Beccaria, Becker, Merton). Individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup cenderung melakukan tindakan kriminal.

Di Kota Medan, fenomena kriminalitas terlihat dari tingginya angka pencurian, perampokan, dan kejahatan jalanan. Data menunjukkan kasus kriminalitas fluktuatif dan cenderung tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2023–2024 menunjukkan jumlah kasus yang masih tinggi meskipun pengangguran sempat menurun, namun kriminalitas tetap meningkat.

Kemiskinan di Kota Medan juga mengalami fluktuasi, sempat turun namun meningkat tajam saat pandemi, lalu kembali menurun pada 2024. Namun penurunan kemiskinan tidak selalu diikuti penurunan kriminalitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti disparitas pendapatan juga berpengaruh.

Disparitas pendapatan (Gini Ratio) di Kota Medan menunjukkan ketimpangan yang fluktuatif dan sempat tinggi, terutama saat pandemi. Ketimpangan ini menimbulkan rasa ketidakadilan sosial yang dapat memicu kriminalitas sesuai Teori Relative Deprivation (Runciman) dan Teori Strain.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, namun sebagian besar menyimpulkan bahwa pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan berpengaruh terhadap kriminalitas. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih mendalam

khususnya pada konteks lokal Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan memberikan gambaran mengenai pengaruh pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan terhadap kriminalitas di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Polrestabes Medan dengan periode tahun 2015 sampai 2024, yang dilaksanakan di Kota Medan, Sumatera Utara, mulai Agustus 2025 hingga penelitian selesai. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu pengangguran (X1), kemiskinan (X2), dan disparitas pendapatan (X3), serta variabel dependen yaitu kriminalitas (Y), di mana kriminalitas diukur berdasarkan jumlah kasus, pengangguran dan kemiskinan dalam bentuk persentase, serta disparitas pendapatan menggunakan Gini Ratio. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi data sekunder dari BPS Sumatera Utara dan Polrestabes Medan dengan pendekatan time series.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory research dengan metode regresi linear berganda yang diolah menggunakan software EvIEWS 12 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, disertai uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians error, uji multikolinearitas untuk melihat korelasi antar variabel independen melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi residual antar waktu. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan melalui koefisien

determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji F untuk pengaruh simultan, dan uji t untuk pengaruh parsial. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, dan model dinyatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KRIMINALITAS_Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/13/25 Time: 20:27
 Sample: 2014 2024
 Included observations: 11

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 28189.87 | 2911.618 | 9.681858 | 0.0000 |
| PGGRN_X1 | -0.008704 | 0.002281 | -3.818791 | 0.0088 |
| KEMISKINAN_X2 | -1237.176 | 219.6953 | -5.631326 | 0.0008 |
| DISPARITAS_X3 | -36590.45 | 5227.146 | -7.000082 | 0.0002 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.927559 | Mean dependent var | 3474.364 |
| Adjusted R-squared | 0.896513 | S.D. dependent var | 1759.829 |
| S.E. of regression | 568.1259 | Akaike info criterion | 15.79080 |
| Sum squared resid | 2243490. | Schwarz criterion | 15.93549 |
| Log likelihood | -82.84939 | Hannan-Quinn criter. | 15.69959 |
| F-statistic | 29.87687 | Durbin-Watson stat | 1.180791 |
| Prob(F-statistic) | 0.000231 | | |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28189.87 - 0.00874(\text{Pengangguran}) - 1237.176(\text{Kemiskinan}) - 36590.45(\text{Disparitas pendapatan}) + e$$

Berdasarkan hasil analisis dan dukungan teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengangguran di Kota Medan memang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas karena struktur ekonomi perkotaan yang kompleks, peran besar sektor informal, serta intensitas bantuan sosial yang semakin luas. Dengan demikian, hubungan antara pengangguran dan kriminalitas di Kota

Medan tidak dapat dijelaskan hanya melalui teori ekonomi kriminal klasik, melainkan membutuhkan pendekatan sosial-ekonomi yang lebih kontekstual sesuai karakteristik kota besar.

a. Koefisien Kemiskinan

Koefisien regresi pada variabel kemiskinan adalah negatif sebesar -1237.176. Artinya, setiap peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 1 persen, diperkirakan akan menurunkan tingkat kriminalitas sebesar -1237.176 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini terbilang unik dan bisa jadi mengindikasikan bahwa semakin miskin masyarakat, mereka cenderung tidak memiliki sarana untuk melakukan kejahatan atau lebih berhati-hati agar tidak menambah beban hidup. Berdasarkan kolom Prob., nilai signifikansinya adalah 0,0008. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas.

b. Koefisien Disparitas Pendapatan

Koefisien regresi pada variabel disparitas pendapatan adalah negatif sebesar -36590.45 Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Gini Ratio sebesar satu poin, diperkirakan akan menurunkan tingkat kriminalitas sebesar -36590.45 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini juga tidak lazim karena secara teori, semakin tinggi ketimpangan pendapatan, seharusnya tingkat kriminalitas juga meningkat. Namun, nilai signifikansinya adalah 0,0002, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

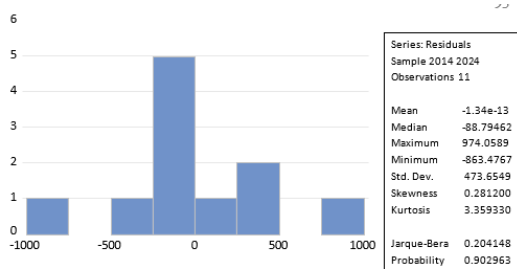
Nilai R-squared sebesar 0.927559 dan Adjusted R-squared sebesar 0,896513. Ini menunjukkan bahwa variasi tingkat

kriminalitas di Kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan sebesar 89%. Sementara itu, sisanya (11%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan pendekatan Jarque-Bera diketahui bahwa nilai signifikansi probabilitas pada test ini menunjukkan angka sebesar $0,90 > 0,05 (\alpha)$, Probabilitas dengan nilai sebesar 0,90 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik serta normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil diolah dengan E-views 12

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---------------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 8477517. | 290.9614 | NA |
| PGGRN_X1 | 5.20E-06 | 4.020884 | 1.075620 |
| KEMISKINAN_X2 | 48266.01 | 128.2519 | 1.131222 |
| DISPARITAS_X3 | 27323057 | 115.1002 | 1.063341 |

Hasil uji multikolinieritas diatas memberikan deksripsi berupa nilai VIF pada masing masing variabel independent bernilai 1, angka ini lebih rendah dari standar VIF yang terindikasi mengalami pelanggaran (yakni bernilai 10). Nilai VIF tingkat pengangguran,

tingkat kemiskinan, disparitas pendapatan < 10 .

Maka pernyataan tersebut secara eksplisit menginformasikan bahwa seluruh data penelitian khususnya variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas data.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.203455 | Prob. F(2,5) | 0.8223 |
| Obs*R-squared | 0.827831 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6611 |

Sumber : Hasil diolah 2025

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai uji Breusch- Godfrey (DW) sebesar $0,66 > 0,05$ yang arti nya bahwa uji autokorelasi khususnya dikatakan sudah lolos dari masalah autokorelasi apabila angka sudah lebih besar dari pada angka 0,05.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.550432 | Prob. F(3,7) | 0.6638 |
| Obs*R-squared | 2.099600 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5520 |
| Scaled explained SS | 1.311404 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7264 |

Sumber : Hasil diolah 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk upah minimum sebesar $0,55 > 0,05$, hal ini mengindikasikan seluruh variabel dalam data penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam gambar sebelumnya, berikut adalah narasi untuk Uji t (Parsial), Uji F

(Simultan), dan Uji Determinasi (R²) terkait dengan variabel Kriminalitas, Pengangguran, Kemiskinan, dan Disparitas Pendapatan.

A. Uji t (Parsial)

Uji t/Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Disparitas Pendapatan) terhadap variabel dependen (Kriminalitas) secara terpisah. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Prob.) < 0,05.

a. Pengangguran (X₁)

Koefisien = -0.008704
 t-statistic = -3.816791
 Prob. = 0.0066 < 0.05

H₀ : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas.

H₁ : Pengangguran berpengaruh terhadap kriminalitas.

H₀ ditolak, H₁ diterima. Interpretasi: Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Kota Medan.

b. Kemiskinan (X₂)

Koefisien = -1237.176
 t-statistic = -5.631326
 Prob. = 0.0008 < 0.05

H₀ ditolak. Interpretasi: Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Kota Medan.

c. Disparitas Pendapatan (X₃)

Koefisien = -36,590.45
 t-statistic = -7.000082
 Prob. = 0.0002 < 0.05

H₀ ditolak, H₁ diterima. Interpretasi: Disparitas pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas.

B. Uji F (Simultan)

H₀ : variabel independen tidak berpengaruh simultan

H₁ : variabel independen berpengaruh simultan

F-statistic = 29.87687
 Prob(F) = 0.000231 < 0.05

H₀ ditolak. Interpretasi: Pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Kota Medan.

C. Uji R² (Determinasi)

Adjusted R-squared = 0,896513 (≈ 89%)

Interpretasi:

89% variasi kriminalitas dijelaskan oleh pengangguran, kemiskinan, dan disparitas pendapatan. Sisanya 11% dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan, kepadatan penduduk, urbanisasi, dan penegakan hukum.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas di Kota Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar -0,00874 dengan nilai probabilitas 0,006. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Kota Medan selama periode penelitian. Koefisien yang bernilai negatif berarti bahwa setiap peningkatan pengangguran justru diikuti oleh penurunan tingkat kriminalitas. Nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori kriminalitas klasik, namun dapat dijelaskan melalui teori kriminologi modern. Di Kota Medan, sektor informal yang besar membuat masyarakat tetap memiliki aktivitas ekonomi meskipun tidak bekerja formal. Selain itu, saat pengangguran meningkat, bantuan sosial dan dukungan komunitas juga meningkat sehingga menekan dorongan kriminalitas (Strain-buffer Theory dan Social Support Theory).

Penelitian Andresen (2015) dan Gould et al. (2002) juga menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu meningkatkan kriminalitas karena adanya adaptasi ekonomi informal. Strain Theory (Merton, 1938) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat memicu kriminalitas, namun tidak selalu terjadi jika ada dukungan sosial kuat.

Beberapa studi juga menunjukkan hubungan tidak linear antara pengangguran dan kriminalitas. Edmark (2005) dan Raphael & Winter-Ebmer (2001) menyatakan pengaruh pengangguran tergantung kondisi lokal dan jenis kejahatan.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas di Kota Medan

Variabel Kemiskinan memiliki nilai probabilitas 0,0008 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Koefisien -1237.176 menunjukkan hubungan negatif, artinya peningkatan kemiskinan justru diikuti penurunan kriminalitas. H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini bertentangan dengan teori umum, namun dapat dijelaskan melalui Social Support Theory (Cullen, 1994) yang menyatakan dukungan sosial dapat

menekan kriminalitas meskipun kondisi ekonomi sulit. Social Disorganization Theory dan Strain Theory tidak selalu berlaku dalam konteks ini karena komunitas miskin dapat memiliki kontrol sosial informal yang kuat (Velez & Sara, 2016).

Secara logis, kriminalitas di Medan kemungkinan didominasi kejahatan non-kemiskinan seperti cyber crime atau kejahatan terorganisir. Selain itu, masyarakat miskin lebih fokus bertahan hidup sehingga tidak selalu memilih jalur kriminal.

Hsieh dan Pugh (1993) juga menyatakan bahwa kemiskinan bukan prediktor konsisten kriminalitas, karena sangat dipengaruhi faktor sosial seperti kohesi komunitas dan stabilitas lingkungan.

3. Pengaruh Disparitas Pendapatan Terhadap Tingkat Kriminalitas di Kota Medan

Disparitas pendapatan memiliki nilai probabilitas 0,0002 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Koefisien -36.590,45 menunjukkan hubungan negatif, artinya semakin tinggi ketimpangan justru kriminalitas menurun. H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan ini bertentangan dengan Relative Deprivation Theory, namun dapat dijelaskan melalui adaptasi sosial dan perubahan pola kejahatan (Afridi et al., 2019).

Secara logis, hal ini bisa terjadi karena: perubahan jenis kejahatan (siber dan narkoba), peningkatan penegakan hukum, serta adaptasi sosial masyarakat terhadap ketimpangan.

Blau dan Blau (1982) juga menemukan bahwa ketimpangan tidak selalu meningkatkan kriminalitas jika ada kontrol sosial yang kuat. Mészáros

(2017) menambahkan bahwa perubahan distribusi pendapatan tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku kriminal.

4. Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, dan Disparitas Pendapatan secara bersama-sama terhadap Kriminalitas

Hasil Uji F menunjukkan $\text{Prob}(F) = 0,014621 (< 0,05)$, artinya ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Kota Medan.

Adjusted R-squared = 0,709947, berarti 70,99% variasi kriminalitas dijelaskan oleh model, sedangkan 29,01% dipengaruhi variabel lain.

Kriminalitas berdampak pada produktivitas tenaga kerja, meningkatnya biaya operasional, terganggunya mobilitas, serta menurunkan daya tarik investasi. Hal ini menghambat terciptanya skala ekonomi di Kota Medan.

Meskipun indikator ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran menurun, kriminalitas tetap meningkat karena perubahan pola kejahatan pascapandemi (2022–2024), termasuk kejahatan jalanan, digital, dan kelompok.

Faktor ini lebih mencerminkan perubahan sosial dan kontrol sosial, bukan semata kondisi ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat kriminalitas di Kota Medan.
2. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap Tingkat kriminalitas di Kota Medan.

3. Disparitas pendapatan memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap Tingkat kriminalitas di Kota Medan.

Pengangguran, Kemiskinan, dan Disparitas Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Kota Medan sebesar 72% dan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. El. (2020). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), 43–50.
- Adri, M., Silitonga, F. K., & Siregar, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 321–330.
- Adri, S., Karimi, S., & Indrawari, I. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Kriminalitas (Tinjauan Literatur). *Jurnal Ilmiah Administrasi* 5(2), 181–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.02.7>
- Afridi, F., Dinkelman, T., & Mahajan, R. (2019). Information and the informal labor market: Evidence from a field experiment in India. *Journal of Development Economics*, 140, 203–225.
- Anata, F. (2022). Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi Di Indonesia Tahun. *Universitas Brawijaya*.
- Andresen, M. A. (2015). *Unemployment and Crime: A Small Open Economy Panel Study*. *Scandinavian Journal of Economics*, 117(3), 1115–1136
- Astuti, A. W., Hasibuan, Z. H., Harahap, P. N., Federova, T., Simanjuntak, B., Zuhriadi, M., Hasanah, I., Syahrani, D., & Pratama, L. S. (2025). *OPEN ACCESS Artikel penelitian* □The

- Influence Of Unemployment And Education On The Crime Rate With Poverty As An Intervening Variable In Indonesia.* 9(1), 135–142.
<https://doi.org/10.36761/suffix>
- Astuti, I. F., Fardinan, E., & Suyatno, A. (2018). Pemetaan Sosial Sebaran Kriminalitas Di Kota Samarinda Berbasis Single Exponential Smoothing Dan Sistem Informasi Geografis. *Sebatik*, 19(1), 21–27.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v19i1.91>
- Azis, A., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2003-2019. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(2), 460–468.
- Hsieh, C. C., & Pugh, M. D. (1993). Poverty, income inequality, and violent crime: A meta-analysis of recent aggregate data studies. *Criminal Justice Review*, 18(2), 182–202.
<https://doi.org/10.1177/073401689301800203>
- Kusuma, F., Ahsan, M., & Syahminan, S. (2021). Prediksi Jumlah Penduduk Miskin Indonesia menggunakan Metode Single Moving Average dan Double Moving Average. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(2), 105.
<https://doi.org/10.36499/jinrpl.v3i2.4594>
- Machin, S., & Meghir, C. (2004). Crime and economic incentives. *Journal of Human Resources*, 39(4), 958–979.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3559039>
- Makipantung, R. O., Walewangko, E. N., & Niode, A. O. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 157–168.
- Marito, C., Nisa, F., Pardede, N. N., Daffa, D. S., Erza, Y., Sinaga, D., Hidayat, N., & Suharianto, J. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(4), 112–125.
- Merton, R. K. (1938). Social Structure and Anomie. *American Sociological Review*, 3((5)), 672–682.
76((2)), 169–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1086/259394>
- Sumari, A. D. W., Pratama, R. Y. A., & Triswidrananta, O. D. (2020). Sistem Prediksi Tingkat Kriminalitas Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing: Studi Kasus Pada Polres Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(2), 171–178.
<https://doi.org/10.15408/jti.v13i2.18128>
- Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.
- Triani, Y., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Palembang. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 158.
<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.635>
- Valerian, D. (2022). Kriteria Kriminalisasi: Analisis Pemikiran Moeljatno, Sudarto, Theo De Roos, Dan Iris Haenen. *Veritas et Justitia*, 8(2), 415–443.
<https://doi.org/10.25123/vej.v8i2.4923>

- Velez, M. B., & Sara, R. . (2016).
.Social control and community
crime rates.
Journal Criminology & Public Policy,
15(4), 1121–1149.
- Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W.
(2022). Analisis Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Korupsi pada
Pemerintah Daerah di Jawa Tengah
Menggunakan Teori Fraud Triangle.
Owner, 6(1), 1016–1028.
[https://doi.org/10.33395/owner.v6
i1.710](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710)
- Zahra, I., & Usman, U. (2023). Pengaruh
Variabel Ekonomi Terhadap
Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal
Ekonomika Indonesia*, 12(2), 17–
25.